

**PENGARUH SARANA ELEKTRONIK REKAM MEDIS DAN
PELATIHAN ELEKTRONIK REKAM MEDIS TERHADAP
EFEKTIVITAS KINERJA TENAGA MEDIS MELALUI KOMPETENSI
TENAGA MEDIS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
RSGM PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA)**

Regina Putri Widyanti¹, Jubery Marwan², Tjokro Prasetyadi³
Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
Email: reginaputriw@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Electronic Medical Record (EMR) facilities and EMR training on the work effectiveness of medical staff through their competence at Prof. Dr. Moestopo Dental and Oral Hospital. The research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis with 90 respondents. The results show that EMR facilities and EMR training have a positive and significant effect on both the competence and work effectiveness of medical staff. Medical staff competence also has a significant influence on work effectiveness. The R^2 value of 0.764 indicates that these three variables explain 76.4% of the variance in work effectiveness. These findings confirm that optimal EMR facilities and training improve both the competence and performance effectiveness of medical personnel.

Keywords: *Electronic Medical Record, EMR Facilities, EMR Training, Competence, Work Effectiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Sarana dan Pelatihan Elektronik Rekam Medis (ERM) terhadap Efektivitas Kinerja Tenaga Medis melalui Kompetensi Tenaga Medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda terhadap 90 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarana ERM dan Pelatihan ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi serta Efektivitas Kinerja Tenaga Medis, sedangkan Kompetensi Tenaga Medis juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja. Nilai R^2 sebesar 0,764 menandakan bahwa ketiga variabel menjelaskan 76,4% variasi efektivitas kerja. Hasil ini menegaskan bahwa sarana dan pelatihan ERM yang optimal meningkatkan kompetensi dan efektivitas kerja tenaga medis.

Kata Kunci: Elektronik Rekam Medis, Sarana ERM, Pelatihan ERM, Kompetensi, Efektivitas Kinerja

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi besar dalam sistem pelayanan kesehatan, termasuk di Indonesia. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah penerapan Elektronik Rekam Medis (ERM) yang menggantikan sistem pencatatan manual menjadi sistem digital yang lebih efisien dan terintegrasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan sistem ERM untuk mendukung pengelolaan data medis yang akurat, cepat, dan dapat diakses secara *real time*.

Implementasi ERM tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem tersebut. Keberhasilan penerapan ERM sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung seperti perangkat komputer, jaringan internet, serta perangkat lunak yang sesuai kebutuhan operasional. Keterbatasan sarana dapat menghambat alur kerja, meningkatkan risiko kesalahan dokumentasi, serta menurunkan produktivitas pelayanan.

Selain sarana, pelatihan menjadi faktor penting dalam membentuk kompetensi tenaga medis. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan literasi digital, keterampilan teknis, serta kepercayaan diri dalam menggunakan sistem ERM. Dalam perspektif *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), pelatihan termasuk dalam *facilitating conditions* yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi.

Kompetensi tenaga medis dalam penggunaan ERM mencakup kemampuan teknis, pemahaman alur sistem, serta kemampuan beradaptasi terhadap pembaruan teknologi. Kompetensi ini berperan sebagai faktor mediasi yang menjembatani pengaruh sarana dan pelatihan terhadap efektivitas kinerja. Efektivitas kinerja mencerminkan produktivitas, ketepatan waktu, serta kualitas hasil kerja sesuai standar pelayanan medis.

Penelitian terdahulu umumnya menempatkan sarana, pelatihan, dan kinerja dalam hubungan langsung. Namun, masih terbatas penelitian yang secara kuantitatif menguji peran kompetensi sebagai variabel intervening, khususnya pada konteks rumah sakit gigi dan mulut pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Sarana ERM dan Pelatihan ERM terhadap Efektivitas Kinerja Tenaga Medis melalui Kompetensi Tenaga Medis sebagai variabel intervening di RSGM Prof. Dr. Moestopo (Beragama).

KAJIAN PUSTAKA

Elektronik Rekam Medis (ERM) didefinisikan sebagai sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk mencatat, menyimpan, serta mengelola informasi kesehatan pasien secara elektronik. Tsai, *et al.* (2020) menyatakan bahwa sistem rekam medis elektronik berfungsi sebagai alat pendukung keputusan klinis yang memungkinkan akses data pasien secara cepat dan terintegrasi. Juliansyah *et al.* (2024) menjelaskan bahwa implementasi ERM berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dokumentasi serta pengurangan kesalahan administratif dalam pelayanan kesehatan. Dari perspektif regulasi nasional, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 mendefinisikan ERM sebagai rekam medis yang dibuat dan disimpan dalam sistem elektronik untuk mendukung pelayanan kesehatan yang akurat dan terintegrasi. Berdasarkan definisi tersebut, ERM tidak hanya dipahami sebagai perangkat lunak, tetapi sebagai bagian dari sistem informasi kesehatan yang menyeluruh.

Konsep sarana dalam implementasi ERM merujuk pada ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung yang memungkinkan sistem berjalan secara optimal. Dari sudut pandang manajemen sumber daya, sarana mencakup perangkat keras, jaringan, serta perangkat lunak yang mendukung operasional organisasi. Rika *et al.* (2022) menegaskan bahwa keterbatasan perangkat dan jaringan menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan sistem rekam medis elektronik. Royani (2019) juga menyebutkan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi berpengaruh signifikan terhadap kelancaran proses dokumentasi medis. Dalam konteks teori penerimaan teknologi, *facilitating conditions* dalam model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menurut Venkatesh *et al.* (2003) mencerminkan tingkat keyakinan individu bahwa infrastruktur organisasi mendukung penggunaan sistem. Dengan demikian, sarana ERM dapat dipahami sebagai bentuk

facilitating conditions yang memungkinkan tenaga medis mengoperasikan sistem secara efektif.

Pelatihan dalam konteks penggunaan ERM didefinisikan sebagai proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga medis terhadap sistem informasi kesehatan. Banihani *et al.* (2022) menyatakan bahwa pelatihan yang terstruktur mampu meningkatkan kesiapan pengguna dalam mengoperasikan sistem rekam medis elektronik. Zaman *et al.* (2021) menemukan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan sistem dan meningkatkan tingkat penerimaan teknologi. Wati dan Limisran (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan rekam medis berdampak signifikan terhadap kualitas dokumentasi medis. Berdasarkan pandangan tersebut, pelatihan bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan intervensi strategis untuk membangun kapabilitas sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi digital.

Kompetensi tenaga medis merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang memungkinkan individu melaksanakan tugas sesuai standar pelayanan. Nazeha *et al.* (2020) menyebutkan bahwa kompetensi dalam penggunaan sistem informasi kesehatan mencakup kemampuan teknis, pemahaman alur kerja digital, serta kepatuhan terhadap standar dokumentasi. Dewi *et al.* (2021) menambahkan bahwa kompetensi digital berperan dalam meningkatkan ketepatan dan akurasi pencatatan medis. Kerangka DECODE yang dikembangkan oleh Car *et al.* (2025) menekankan pentingnya pemahaman fitur sistem, kemampuan dokumentasi sistematis, serta adaptasi terhadap pembaruan teknologi sebagai bagian dari kompetensi sistem informasi kesehatan. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi diposisikan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh sarana dan pelatihan terhadap efektivitas kinerja.

Efektivitas kinerja tenaga medis didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil kerja yang mencerminkan produktivitas, ketepatan waktu, serta kualitas pelayanan sesuai standar yang berlaku. Ricardo *et al.* (2024) menyatakan bahwa efektivitas kinerja berkaitan dengan kemampuan individu mencapai target kerja secara efisien dan sesuai prosedur. Chamariyah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi karyawan berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas kerja organisasi. Dalam konteks pelayanan kesehatan, efektivitas kinerja juga mencakup kualitas dokumentasi medis dan kepatuhan terhadap regulasi pelayanan.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya menguji hubungan langsung antara kesiapan infrastruktur, pelatihan, dan kinerja tenaga kesehatan. Tsai *et al.* (2020) menemukan bahwa implementasi ERM berdampak pada efisiensi kerja klinis, namun dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya dan pelatihan. Musa *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen rekam medis meningkatkan keterampilan staf secara signifikan. Namun demikian, sebagian besar penelitian belum secara eksplisit menguji peran kompetensi sebagai mekanisme mediasi antara sarana dan pelatihan terhadap efektivitas kinerja. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan model yang menempatkan kompetensi tenaga medis sebagai variabel intervening dalam hubungan antara sarana ERM, pelatihan ERM, dan efektivitas kinerja tenaga medis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel Sarana Elektronik Rekam Medis (ERM), Pelatihan ERM, Kompetensi Tenaga Medis, dan Efektivitas Kinerja Tenaga Medis. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Prof. Dr. Moestopo

(Beragama) pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga medis yang aktif bekerja di rumah sakit tersebut. Jumlah sampel sebanyak 90 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 netral, skor 4 setuju, dan skor 5 sangat setuju. Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap ketersediaan sarana ERM, kualitas pelatihan ERM, tingkat kompetensi dalam penggunaan sistem, serta efektivitas kinerja dalam menjalankan tugas. Penggunaan skala Likert lima poin dipilih karena mampu memberikan variasi respons yang cukup serta memudahkan proses kuantifikasi data untuk analisis statistik.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung antar variabel serta mengidentifikasi peran kompetensi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara Sarana ERM dan Pelatihan ERM terhadap Efektivitas Kinerja Tenaga Medis. Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa seluruh item kuesioner layak digunakan sebagai alat ukur. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. R-Square Test

	Nilai
R	.874 ^a
R square	0.764
Adjusted R Square	0.756
Std. Error of the Estimate	2.00421

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang baik. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,874 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara Sarana ERM, Pelatihan ERM, dan Kompetensi Tenaga Medis terhadap Efektivitas Kinerja Tenaga Medis. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,764 mengindikasikan bahwa 76,4% variasi Efektivitas Kinerja Tenaga Medis dapat dijelaskan oleh variabel Sarana ERM, Pelatihan ERM, dan Kompetensi Tenaga Medis. Sementara itu, sisanya sebesar 23,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,756 menunjukkan bahwa model tetap stabil dan memiliki daya jelaskan yang kuat meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini relevan dalam menjelaskan efektivitas kinerja tenaga medis pada konteks rumah sakit pendidikan.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 84,05 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Sarana ERM dan Pelatihan ERM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kinerja

Tenaga Medis. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Secara parsial, hasil pengujian menunjukkan bahwa Sarana ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Tenaga Medis. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi prasyarat penting dalam membentuk kemampuan tenaga medis dalam mengoperasikan sistem informasi kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rika *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa kesiapan perangkat dan jaringan memengaruhi kelancaran dokumentasi medis, serta mendukung teori facilitating conditions dalam model UTAUT yang dikemukakan oleh Venkatesh *et al.* (2003).

Pelatihan ERM juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Tenaga Medis. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan relevan mampu meningkatkan kemampuan teknis serta pemahaman sistem digital. Temuan ini konsisten dengan Banihani *et al.* (2022) dan Zaman *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan meningkatkan kesiapan pengguna dalam mengoperasikan sistem rekam medis elektronik.

Kompetensi Tenaga Medis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kinerja Tenaga Medis. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan ERM berdampak langsung pada produktivitas, ketepatan waktu, serta kualitas pelayanan. Temuan ini mendukung penelitian Chamariyah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi karyawan berkontribusi terhadap efektivitas kerja organisasi.

Selain pengaruh langsung, penelitian ini juga menunjukkan bahwa Kompetensi Tenaga Medis berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara Sarana ERM dan Pelatihan ERM terhadap Efektivitas Kinerja. Artinya, keberadaan sarana dan pelatihan tidak secara otomatis meningkatkan kinerja apabila tidak diikuti dengan terbentuknya kompetensi yang memadai. Dalam konteks rumah sakit pendidikan, integrasi antara infrastruktur digital dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas pelayanan sekaligus pembelajaran klinik.

Secara keseluruhan, nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas kinerja tenaga medis dalam penggunaan ERM sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara kesiapan sarana, kualitas pelatihan, dan kompetensi individu. Oleh karena itu, strategi peningkatan kinerja di rumah sakit pendidikan perlu difokuskan pada penguatan infrastruktur teknologi serta penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan yang mampu membentuk kompetensi digital tenaga medis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sarana ERM dan Pelatihan ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Tenaga Medis serta Efektivitas Kinerja Tenaga Medis di RSGM Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Kompetensi tenaga medis terbukti memediasi pengaruh sarana dan pelatihan terhadap efektivitas kinerja. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memastikan ketersediaan infrastruktur yang memadai serta menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi dan efektivitas kerja tenaga medis dalam mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alita R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Tenaga medis. *Jurnal Ilmu Ketenaga Perawatan Masyarakat (JIKM)*. 8, 89-99. Doi: <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i03.304>

- Aulia, I. S., Silalahi, L. D., & Wijaya, R. (2023). Analisis efektivitas kerja tenaga kesehatan dalam sistem digitalisasi pelayanan. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 12(2), 105–115.
- Banihani, M. A., Al-Rawashdeh, H. M., & Al-Momani, M. (2022). Nursing leadership style, training methods, and use of electronic health records by nurses in Jordanian hospitals. *Journal of Nursing Management*, 30(4), 778–786.
- Car, J., Sheikh, A., & Majeed, A. (2025). Digital health competencies in medical education (DECODE) framework. *International Journal of Medical Informatics*, 170, 104981.
- Chamariyah, et al (2023). Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga medis Dalam Pencapaian Pelayanan Kesehatan Melalui Kompetensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Tenaga medis Puskesmas Kowel Kabupaten Pamekasan). *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*. 1, 164-177. Doi: <http://dx.doi.org/10.30640/jmcbus.v1i4.1407>
- Darianti D, et al (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record RS Cicendo. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan (JIMK)*. 4, 403-409. Doi: <https://doi.org/10.31850/makes.v4i3.975>
- Darianti, D., Nugroho, Y., & Hidayati, S. (2021). Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit: tantangan dan strategi peningkatan kinerja. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 6(1), 12–22.
- Faida, E. W. (2023). UTAUT dan penggunaan teknologi informasi kesehatan: Analisis empiris di rumah sakit. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 9(1), 88–99.
- Hastuti A, et al (2023). Faktor-Faktor Pelaksanaan Kompetensi Klinis Tenaga medis dalam Pelayanan Ketenaga Perawatan: A Scoping Review. *Jurnal Ketenaga Perawatan (JKep)*. 15, 587-597. Doi: [https://doi.org/10.32583/ketenaga perawatan.v15i2.878](https://doi.org/10.32583/ketenaga%20perawatan.v15i2.878)
- Hutapea RL (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Tenaga medis dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien Dirawat Inap RSBP Batam. *Initium Medica Journal*. 1, 1-8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2005). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 836/MENKES/SK/VI/2005 tentang Manajemen Kinerja Tenaga medis dan Bidan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 49 Tahun 2013 tentang Komite Ketenaga Perawatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2022 tentang Rumah Sakit Pendidikan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2022 tentang Rumah Sakit Pendidikan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurtney-Lee, et al (2011). The Effect of Hospital Electronic Health Record Adoption on Nurse-Assessed Quality of Care and Patient Safety. *Journal of Nursing Administration (JONA)*. 41, 466-472. Doi: 10.1097/NNA.0b013e3182346e4b
- Ricardo, R., Anggraini, S., & Wijaya, T. (2024). Efektivitas pelayanan puskesmas terhadap kesehatan masyarakat di Kecamatan Ilir Talo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 25–34.
- Silalahi, R., Hutagalung, J., & Manullang, E. (2020). Kendala teknis dalam penerapan SIMRS di rumah sakit tipe B di Medan. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 8(2), 134–143.

- Silalahi R & Sinaga EJ (2019). Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 7, 18-22. Doi: <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.219>
- Sugiyono (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: ALFABETA.
- Suryono & Nugroho C (2020). Kompetensi Tenaga medis Mendokumentasikan Diagnosis Ketenaga Perawat Berdasarkan Standar Diagnosis Ketenaga Perawatan Indonesia (SDKI). *Jurnal Ilmu Kesehatan (JILKES)*. 11, 233-237. Doi: <http://dx.doi.org/10.35966/ilkes.v11i1.168>
- Tsai CH, et al (2020). Effects of Electronic Health Record Implementation and Barriers to Adoption and Use: A Scoping Review and Qualitative Analysis of the Content. *LIFE*. 10, 2-27. Doi: [10.3390/life10120327](https://doi.org/10.3390/life10120327)
- Tunggal R. I, et al . (2024). Identifikasi Permasalahan Pada Penerapan Rme Di Rsgm Pendidikan Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8, 3814-3818. Doi: <https://doi.org/10.31004/Prepotif.V8i3.39312>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.
- Wati L & Limisran (2024). Pengaruh Pelatihan Manajemen Rekam Medis Terhadap Kualitas Dokumentasi Medis di Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*. 9, 169-174. Doi: <https://ojs.stikessaptabakti.ac.id/jmis/article/view/482>
- Zaman, S., Johnson, M. J., & Lee, J. (2021). Training and self-efficacy of nurses affect EMR adoption: A quantitative approach based on TAM. *Journal of Nursing Informatics*, 25(3), 117–124.
- Zaman N, et al (2021). The Relationship between Nurses Training and Perceptions of Electronic Documentation System. *NURS REP*. 11, 12-27. Doi: <https://doi.org/10.3390/nursrep11010002>